

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERTUKAR PASANGAN PADA SISWA KELAS IX-2 SMP NEGERI 8 KOTA TEBING TINGGI

Wasten Simamora

Guru SMP Negeri 8 Tebing Tinggi
Surel : wastensimamora@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari perbaikan pembelajaran ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran dengan model bertukar pasangan dan menganalisa dampak yang ditimbulkan terhadap hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-2 yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini menggunakan instrument observasi dan hasil tes. Hasilnya dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan aktifitas belajar dalam diskusi, serta guru dapat terlatih dan bertambahnya wawasan. Penerapan model bertukar pasangan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Adapun hasil belajar rata-rata siswa pada siklus I sebesar 63,2 meningkat menjadi 71,6 pada siklus II. Persentase sebesar 52% pada siklus I meningkat 24% menjadi 76% pada siklus II.

Kunci : Bertukar pasangan, Hasil belajar, Diskusi

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah salah satu bidang Mata Pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik baik ditingkat dasar maupun ditingkat lanjut. IPS merupakan salah satu pelajaran yang bertumpu pada bidang sosial yang mencakup nilai-nilai adab kesopanan dan sosial kemasyarakatan. Dalam pembelajaran IPS, siswa diajarkan bagaimana cara melakukan sosialisasi dan beradaptasi pada lingkungan disekitar tempat tinggalnya.

Pada pembelajaran IPS disekolah dasar mempunyai garapan yang meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia dimasyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan

gejala dalam masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan.

Pada pembelajaran IPS saya merasakan kekhawatiran karena siswa sulit menjawab pertanyaan pada ulangan yang telah saya berikan dan apabila saya mengajukan pertanyaan siswa tampak ragu-ragu dan bingung, dan kalau menjawab tidak sesuai dengan keinginan saya.

Identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Guru tidak melibatkan siswa untuk berfikir memecahkan masalah.
2. Siswa merasa bosan dan tidak berminat membaca materi pada buku pelajaran.
3. Guru dalam memberikan materi hanya menggunakan model ceramah.

Setelah dianalisis dan didiskusikan dengan Supervisor maka penulis membatasi pada masalah :

- Belum semua guru melibatkan materi pembelajaran dengan masalah kehidupan sehari-hari.
- Belum semua guru memanfaatkan pemanfaatan model pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan model bertukar pasangan pada mata pelajaran IPS materi Memahami hubungan manusia dengan bumi IX-2 Kota SMP Negeri 8 Kota Tebing Tinggi Tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari penggunaan model bertukar pasangan terhadap prestasi belajar IPS siswa Kelas IX-2 Kota SMP Negeri 8 Tebing Tinggi Tahun pelajaran 2014/2015?

Adapun tujuan penelitian :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-2 SMP Negeri 8 Tebing Tinggi pada pokok bahasan Memahami hubungan manusia dengan bumi.
2. Untuk menentukan cara yang tepat dalam menerapkan model pembelajaran bertukar pasangan.

Manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Siswa lebih aktif dalam kegiatan bertanya dan mampu memecahkan sendiri pertanyaan tersebut.

- b. Mampu meningkatkan ketrampilan siswa kelas IX-2 SMP Negeri 8 Tebing Tinggi dalam memahami dan menyelesaikan soal – soal pada pokok bahasan Memahami hubungan manusia dengan bumi.

2. Manfaat bagi siswa

- a. Mampu meningkatkan pendidikan dan pembelajaran bidang studi IPS di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.

- b. Guru dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran IPS.

3. Manfaat bagi siswa

- a. Memiliki guru – guru IPS yang profesional.
- b. Mampu meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 8 Tebing Tinggi.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

1. Pengertian belajar

Teori belajar konstruktivisme dan teori kognitif mendasari lahirnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (Nurhadi, 2004). Pokok-pokok pandangan konstruktivisme menurut John Dewey dalam Nurhadi (2004) antara lain: (1) siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang dipelajarinya, (2) penumbuhan minat melalui pengalaman langsung untuk merangsang belajar, (3) guru sebagai pembimbing dan peneliti, dan (4) harus ada kerjasama antara sekolah dan masyarakat.

2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan kata dari IPS *instructio* yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *event* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah (Mukminan, 2004).

b. Model Bertukar Pasangan

Model Bertukar Pasangan termasuk pembelajaran dengan tingkat mobilitas cukup tinggi, di mana siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali ke pasangan semula / pertamanya.

Dan model pembelajaran bertukar pasangan ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional (Rustaman et al., 2003: 206).

Jadi, model pembelajaran cooperative learning adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (student oriented). Dengan suasana kelas yang

demokratis, yang saling membelajarkan. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif (Dalam model Bertukar Pasangan).

Dalam hal ini Muslim Ibrahim (dalam Depdiknas, 2005 : 46) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- c. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku jenis kelamin yang berbeda
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada individual

Langkah-langkah dalam penerapan teknik bertukar pasangan adalah sebagai berikut :

1. Setiap siswa mendapat satu pasangan (guru bisa menunjukkan pasangan atau siswa menunjukkan pasangannya sendiri)
2. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya
3. Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan pasangan yang lain
4. Kedua pasangan tersebut saling bertukar pasangan, masing – masing pasangan baru saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka
5. Temuan baru yang di dapat dari penukaran pasangan kemudian

dibagikan kepada pasangan yang semula.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di tempat penulis mengajar yaitu SMP Negeri 8 Tebing Tinggi Jalan Kom. Yos Sudarso Km. 5 kota Tebing Tinggi.

Waktu pelaksanaan sesuai dengan jadwal pelajaran penulis yaitu tanggal 10 September sampai dengan 10 Nopember 2014.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-2 SMP Negeri 8 tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa kelas IX-2 adalah 36 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas yang meliputi 2 siklus. Setiap siklus meliputi kegiatan persiapan, tindakan atau pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum melaksanakan siklus I dilaksanakan tahap pendahuluan yang meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah, dan perencanaan.

1. Rencana

Berdasarkan rumusan masalah maka penulis menyusun langkah-langkah penelitian.

Langkah-langkah penelitian tersebut antara lain:

a. Menentukan hipotesis tindakan yaitu: "Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Materi Mem hubungan manusia dengan bumi dapat Ditingkatkan dengan Menggunakan model Bertukar Pasangan."

b. Menganalisis kelayakan hipotesis setelah alternatif tindakan penulis ditentukan, kemudian penulis kaji lagi kelayakannya dikaitkan dengan kemungkinan pelaksanaannya. Hal ini terkait dengan hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan dan komitmen guru (penulis)
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Ketersediaan fasilitas

c. Menyusun RPP

Dalam menyusun RPP dicantumkan:

- 1) Skenario pembelajaran dengan langkah:
 - a) Kegiatan awal
 - b) Kegiatan inti
 - c) Kegiatan akhir
 - d) Evaluasi

2) Menyiapkan sarana pembelajaran, media pembelajaran, buku penunjang, dan sumber bahan ajar lainnya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan merupakan realisasi dari rencana yang telah penulis buat:

3. Ketuntasan belajar

Nilai yang dicapai siswa kelas IX-2 SMP Negeri 8 Kec.

Rambutan Kota Tebing Tinggi tahun pelajaran 2014/2015 pada pelajaran IPS, dari 36 siswa hanya 15 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 atau 47% siswa yang mencapai target ketuntasan belajar.

II. Pengumpulan data dan analisis

A. Instrumen

Instrumen merupakan seperangkat alat untuk memperoleh sejumlah data.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah observasi berstruktur. Jadi, model observasi merupakan model pengamatan secara langsung obyek yang diteliti

2. Tes

Arikunto (2006) menyatakan bahwa yang disebut dengan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen yang disusun oleh penulis ini merupakan seperangkat alat ukur tes yang berupa soal berbentuk subjektif. Instrumen ini diberikan untuk siswa kelas IX-2 SMP Negeri 8.

B. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam mendapatkan data yang diinginkan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan pengamatan

kegiatan siswa dan guru serta dengan memberikan tes tulis pada siswa.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah suatu cara dalam mengolah data yang masuk. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka dilakukan pengolahan data pada kegiatan pembelajaran berupa observasi dan tes tulis berbentuk subjektif yang diberikan pada siswa.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu data. Teknik ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari pengolahan data hasil tes tulis dan hasil observasi kegiatan siswa.

Analisis data yang digunakan untuk mencari rata-rata hasil kerja siswa digunakan rumus sederhana, yaitu:

$$R = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Keterangan:

R : Rata-rata nilai siswa

$\sum N$: Jumlah nilai siswa

$\sum S$: Jumlah siswa

Sedangkan untuk mencari tingkat ketuntasan siswa dalam penerapan dilakukan penghitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2003)

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan hasil belajar

f : Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar

N : Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi per Siklus

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan beberapa instrumen/perangkat. Adapun yang harus disiapkan dalam tahap ini adalah: bahan ajar, rencana pembelajaran, skenario pembelajaran, tugas-tugas, dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 September 2014 di kelas IX-2 SMP Negeri 8 Kota Tebing Tinggi.

c. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan pembelajaran, Supervisor melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dan guru (penulis).

d. Refleksi

Pada siklus I pembelajaran dirasa masih kurang dan perlu dilaksanakan siklus II. Pada pembelajaran siklus I guru sudah melaksanakan kinerja dengan cukup baik. Hanya saja, siswa masih terlihat gaduh di dalam proses pertukaran pasangan kelompok. Kegiatan yang pertama dilakukan pada awal pembelajaran adalah pemberian apesepsi berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing daya pikir siswa untuk menuju tentang pembahasan yang akan dipelajari. Selanjutnya memberikan informasi tujuan dan materi yang dimaksudkan untuk memperjelas maksud dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tabel 1.

Lembar Pengamatan Kinerja Guru Siklus I

No	Kinerja yang diamati	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Kegiatan Awal Apersepsi	√		Pemberian apersepsi kurang variatif
	Menyampaikan informasi materi dan informasi tujuan	√		Baik, guru sudah memberikan informasi materi dan tujuan dengan jelas
2.	Kegiatan Inti			
	Membagi kelompok Pemberian tugas kelompok	√ √		Kurang maksimal, siswa masih ramai

	Membentuk kelompok	√		Kurang maksimal dalam memberikan penjelasan
	Bimbingan kelompok diskusi	√		Kurang terorganisir, siswa masih tetap ramai
	Pembahasan soal	√		Kurang maksimal, bimbingan belum merata
	Pemantapan materi	√		Baik, namun siswa belum aktif mengutarakan pendapat
	Kegiatan Akhir Membuat kesimpulan			Guru tidak menyampaikan pemantapan materi
3.	Melaksanakan evaluasi	√	√	Siswa sudah diajak menyimpulkan materi
	Pemberian tugas rumah		√	Baik, siswa terlihat tenang dalam mengerjakan evaluasi
				Tidak memberikan tugas di rumah

Tabel 2.
Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I

No	Aspek	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Menyiapkan buku pelajaran	√		Dengan tertib siswa mempersiapkan buku-buku yang akan dipelajari
2.	Membentuk kelompok	√		Siswa secara aktif membentuk kelompok bersama temannya, namun suasana nampak gaduh

3.	Melakukan kegiatan Lembar Kerja Siswa	√		Setelah mendapat soal dengan jenis yang berbeda, siswa melakukan diskusi dengan kelompok yang lain
4.	Mempresentasikan hasil diskusi	√		Siswa melaporkan hasil diskusi, namun masih sedikit siswa yang aktif
5.	Mengajukan pertanyaan	√		Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan berkenaan dengan materi
6.	Membuat kesimpulan	√		Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran
7.	Mengerjakan soal evaluasi	√		Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan suasana yang sedikit gaduh

Berdasarkan pada data tentang keaktifan siswa dalam diskusi, diperoleh temuan dari penyebab kurangnya keaktifan siswa yaitu siswa masih terlihat kebingungan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut yang akibatnya siswa menjadi takut untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II dipersiapkan berdasarkan data-data yang diperoleh pada refleksi siklus I. Data-data tersebut dianalisis dan selanjutnya disajikan dasar menyusun perencanaan siklus II.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tahap yang ditempuh penulis adalah sama dengan pada siklus I, namun ada perbaikan berdasarkan rencana yang telah direvisi. Antara lain memperbaiki bimbingan terhadap siswa secara maksimal lebih mengkondisikan keadaan kelas agar tidak gaduh. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk menyanggah dan menambah hasil yang disampaikan oleh temannya.

c. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran, Supervisor melakukan observasi terhadap kegiatan siswa pada masing-masing

kegiatan dalam menjawab pertanyaan dan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Pada siklus II ini perbaikan pembelajaran juga dilakukan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model Bertukar pasangan, hasil yang dicapai sangat baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai siswa yang mengalami kenaikan

dan hasil analisis observasi lebih meningkat dibandingkan dengan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Selanjutnya yaitu pemantapan materi dan menarik kesimpulan dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi. Pemberian tugas individu untuk siswa dirumah sudah ada.

Adapun data-data yang diperoleh dari siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3.
Lembar Pengamatan Kinerja Guru Siklus II

No	Kinerja yang diamati	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Kegiatan Awal Apersepsi	√		Pemberian apersepsi baik, muncul variasi pertanyaan
	Menyampaikan informasi materi dan informasi tujuan	√		Baik, guru sudah memberikan informasi materi dan tujuan dengan jelas
2.	Kegiatan Inti Membagi kelompok Pemberian tugas kelompok	√		Cukup bagus, kondisi kelas tertib Guru sudah menjelaskan petunjuk kegiatan diskusi dengan rinci
	Membentuk kelompok	√		Cukup bagus, namun masih ada yang ramai
	Bimbingan kelompok diskusi	√		Guru sudah berusaha dengan baik untuk membimbing diskusi dalam tiap kelompok
	Pembahasan diskusi			

	Pemantapan materi	√	Baik, siswa sudah ada yang berani menambahkan penjelasan diskusi
	Kegiatan Akhir Membuat kesimpulan	√	Pemantapan materi dengan memberikan catatan ringkas
3.	Melaksanakan evaluasi	√	Siswa sudah diajak menyimpulkan materi
	Pemberian tugas rumah	√	Baik, siswa terlihat tenang dalam mengerjakan evaluasi
		√	Pemberian tugas rumah jelas

B. Pembahasan

1. Proses Pembelajaran IPS kelas IX

Kegiatan pembelajaran model Bertukar Pasangan berjalan dengan lancar. Hasil yang diperoleh dari observasi keaktifan siswa dalam kegiatan ini menunjukkan penambahan frekuensi yang baik. Terlihat pada siklus I frekuensi siswa aktif sebanyak 15 siswa atau 41,7 %. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75 % dengan frekuensi 27 siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ini ternyata berdampak baik pada prestasi belajar semua ini tidak lepas dari inovasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

2. Dampak Penggunaan Strategi Pembelajaran dengan model Bertukar Pasangan

Dampak yang diperoleh siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran model Bertukar Pasangan sangat terlihat positif. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa semakin kreatif guru dalam menggunakan strategi dalam kegiatan belajar mengajar, maka cenderung akan meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

3. Target hasil Belajar Siswa dalam Penggunaan model Bertukar Pasangan

Target ketuntasan belajar dapat tercapai setelah dilakukan perbaikan pembelajaran sebanyak

2 siklus. Adapun target yang diharapkan dalam perbaikan ini adalah 75% siswa yang dapat mencapai nilai ketuntasan individual sebesar ≥ 70 . Adapun rata-rata pencapaian pada akhir siklus I yaitu 62 kemudian terjadi peningkatan 74. Terjadi peningkatan yang signifikan, ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model Bertukar Pasangan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam berdiskusi. Aktifitas siswa dalam penerapan model Bertukar pasangan baik. Terjadi peningkatan persentase dari 41,7% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II.
2. Penerapan model Bertukar Pasangan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Adapun hasil belajar rata-rata siswa pada siklus I sebesar 62 meningkat menjadi 74 pada siklus II. Target ketuntasan siswa pada siklus II secara klasikal juga baik apabila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari jumlah persentase sebesar 41,7% pada siklus I meningkat 33,3% menjadi 75% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang guru hendaknya selalu memperhatikan kondisi kesiapan anak didiknya dalam belajar terutama pada pelajaran yang selalu dianggap sulit oleh sebagian besar siswa.
2. Sebagai seorang guru hendaknya lebih mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah menggunakan teknik Bertukar Pasangan.
3. Dalam mengajarkan mata pelajaran IPS, hendaknya selalu mempunyai kreatifitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. 2001. *Learning to Teach*. New York: Mc Graw Hill Companies.
- Arikunto, S. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Galih, ND. 2006. *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 SDN Lakarsantri 3 Surabaya Mata Pelajaran Matematika*. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Surabaya: UNESA.

<http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-bertukar->

- Lie, A. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Nurkanca. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Santrock, John W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, dkk. 2008. *Buku Ajar Acuan Pengayaan Ilmu Pengetahuan Sosial SD Kelas IV Semester I*. Sukoharjo: Sindunata.
- Toweula, dkk. 1995. *Ekonomi*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Weeraman, P.E. 1973. *The Cooperative Principles*. New Delhi: Internasiomnal Coop Alliance.
- Winkel, WS. 1990. *Psikologi Pendidikan dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.